

selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian ke Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu Bapak Aswadi untuk ditandatangani. Setelah mendapatkan izin penelitian, selanjutnya peneliti menyerahkan surat penelitian tersebut kepada Kepala Desa Banyuurip dan pengurus GAPOKTAN “Sekar Alam Adenia” untuk mendapatkan persetujuan penelitian.

4. Menjejaki dan meneliti keadaan lapangan

Peneliti berusaha menjajaki lapangan atau wilayah penelitian untuk meneliti keadaan, situasi, latar belakang, dan konteksnya apakah ada kesesuaian dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti mulai berkoordinasi atau bersilaturahmi kepada pengurus GAPOKTAN “Sekar Alam Adenia”, para petani *Adenium* Desa Banyuurip, dan masyarakat yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi.

5. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang terlibat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan terhadap informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini mencari informan yang mengetahui tentang partisipasi dan hasil partisipasi GAPOKTAN “Sekar Alam Adenia” dalam pengembangan masyarakat melalui desa wisata tanaman *Adenium* di Desa Banyuurip.

Dalam penelitian ini, maka data-data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maupun catatan lapangan diurutkan dan diorganisasikan dalam kategori atau pokok-pokok bahasa kemudian diusulkan dan diuraikan sedemikian rupa. Setelah itu dikaitkan dengan teori yang ada.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik ini merupakan faktor yang paling penting dalam penelitian. Karena faktor ini yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan validitas dan realitas data. Oleh karena itu perlu diadakan tentang teknik keabsahan data dalam penelitian ini, melalui:

1. Ketekunan atau Kejelian Pengamat

Ketekunan atau kejelian pengamat adalah sejauh mana pengamat mampu menganalisa data-data yang ada di lapangan secara jelas dan rinci. Ketekunan atau kejelian pengamat adalah sebagai upaya untuk memahami pola perilaku, situasi, kondisi, dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat mengetahui bagaimana partisipasi dan hasil partisipasi GAPOKTAN "Sekar Alam Adenia" dalam pengembangan masyarakat melalui desa wisata tanaman *Adenium* di Desa Banyuurip, sejauh mana keberhasilan yang didapatkan, dan apa saja hasil-hasil pengembangan masyarakat yang dirasakan oleh masyarakat yang ada di lokasi penelitian melalui desa wisata tanaman *Adenium* tersebut.

2. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi ini dilakukan peneliti dengan cara triangulasi tehnik, sumber data, dan waktu. Triangulasi tehnik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah kepala desa Banyuurip, sekertaris desa Banyuurip, pengurus GAPOKTAN “Sekar Alam Adenia”, para petani *Adenium*, dan masyarakat yang ada di lokasi penelitian tersebut. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut maka dapat diketahui apakah data itu valid atau tidak.³⁰

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,h. 209